

BAB III

METODOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018: 89) “Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen karena jika independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen). Sedangkan “penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif/statistik” (Sugiyono, 2018: 35)

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel yang diungkapkan dalam definisi konsep tersebut, secara operasional, secara praktis, secara nyata dalam objek penelitian dan merupakan suatu penjelasan konsep yang terdapat pada judul penelitian yang iukur jenis dan tingkatnya sehingga

variabel-variabel yang diteliti menjadi jelas. Sesuai dengan judul “Analisis Kelayakan Bisnis Bawang Goreng Ditinjau Dari Aspek Keuangan Pada UKM Mak Odah Di Pringsewu Utara Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun 2019”.

Aspek keuangan merupakan kunci dari semua aspek-spek dalam studi kelayakan, jika studi aspek finansial memberikan hasil yang tidak layak maka usulan proyek ditolak karena tidak akan memberikan manfaat ekonomi. Penelitian ini menggunakan variabel mandiri yaitu aspek keuangan.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Sujarweni (2015: 94) mengemukakan “observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala objek penelitian”.

Dalam metode ini peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kelayakan usaha yang ada pada UKM Mak Odah

2. Wawancara

Sugiyono (2018: 384) mengemukakan “wawancara merupakan penelitian dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Dalam metode ini penelitian dilakukan oleh peneliti dan pemilik usaha untuk lebih mengetahui secara mendalam mengenai

aspek keuangan. Dari metode ini menghasilkan data tentang sejarah usaha kecil menengah Mak Odah.

3. Dokumentasi

Sugiyono (2018: 396) mengemukakan “dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang”. Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa visi misi, struktur organisasi, laporan arus kas dan laporan laba rugi tahun 2019 pada UKM Mak Odah.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018: 372) “instrumen penelitian merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data”. Untuk mendapatkan data yang relevan. Instrumen yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara langsung oleh pemilik untuk memperoleh informasi tambahan. Dokumentasi dengan data yang diperoleh berupa laporan arus kas dan laporan laba rugi 2019.

E. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2018: 148) “populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan arus kas dan laporan laba rugi Mak Odah.

Sedangkan “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2018: 149). Sampel dalam penelitian ini adalah data laporan arus kas dan laporan laba rugi triwulan tahun 2019.

F. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sugiyono (2018: 400) “metode kuantitatif adalah teknik analisis data yang diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau hipotesis yang telah dirumuskan dengan menggunakan rumus statistik yang sudah ada”. Data kuantitatif dilakukan untuk mengetahui keadaan perusahaan secara financial. Ada beberapa metode untuk menghitung kriteria kelayakan bisnis. Dari beberapa metode yang ada penulis hanya memakai tiga metode, karena metode itulah yang sesuai dengan kondisi perusahaan. Metode tersebut antara lain *Net Present Value (NPV)*, *Payback Period (PP)*, *Break Event Point (BEP)*. Peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. *Net Present Value (NPV)*

Suliyanto (2010: 200) “metode *Net Present Value (NPV)* merupakan metode yang dilakukan dengan cara membandingkan nilai sekarang dari aliran kas masuk bersih dengan nilai sekarang dari biaya pengeluaran suatu investasi”. Rumus yang digunakan dalam perhitungan NPV adalah sebagai berikut.

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{At}{(1+k)^t}$$

Keterangan:

k = *Discount rate* yang digunakan

At = *Cash flow* pada periode t

n = Periode yang terakhir di mana *Cash flow* diharapkan

Penilaian kelayakan finansial berdasarkan NPV yaitu:

- Jika $NPV > 0$, maka usulan proyek diterima.
- Jika $NPV = 0$, nilai perusahaan tetap walau usulan proyek diterima ataupun ditolak.
- Jika $NPV < 0$, maka usulan proyek ditolak.

2. *Payback Period (PP)*

Payback Period (PP) merupakan metode yang digunakan untuk menghitung lama periode yang diperlukan untuk mengembalikan uang yang telah diinvestasikan dari aliran kas masuk yang dihasilkan oleh investasi tersebut (Suliyanto, 2010: 196). Rumus yang digunakan dalam perhitungan *Payback Period* adalah sebagai berikut.

$$\text{Payback Period (PP)} = \frac{\text{Investasi kas bersih}}{\text{Aliran kas masuk bersih}}$$

3. *Break Event Point (BEP)*

Sunoyoto, (2014: 25). *Break Event Point (BEP)* merupakan titik impas usaha. Dimana dari nilai BEP dapat diketahui pada tingkat produksi

dan harga berapa suatu usaha tidak memberikan keuntungan dan tidak pula kerugian. Rumus dari BEP sebagai berikut.

$$\text{BEP} = \frac{\text{Total biaya}}{\text{Harga penjualan}}$$

$$\text{BEP Harga} = \frac{\text{Total biaya}}{\text{Total produksi}}$$